

Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya di Sekolah Menengah

Mahmud Sahroni¹, Muhammad Afani Adam², Ari Fatihatul Hidayah³

¹²³STAI Ma'arif Kalirejo

✉: mahmudsahroni88@gmail.com

Abstract

Multicultural education plays a crucial role in fostering tolerance and respect for cultural diversity, especially in a pluralistic society like Indonesia. This study aims to analyze the role of multicultural education in building intercultural tolerance and identify best practices in its implementation in secondary schools. The research employs a library research method with descriptive qualitative analysis of various literature, including journals, books, and scientific articles. The findings reveal that integrating multicultural values into the curriculum and applying culture-based learning strategies effectively enhance students' empathy and inclusiveness. However, challenges remain in implementation, particularly regarding teacher preparedness and limited resources. This study recommends improving teacher training, promoting innovative learning approaches, and strengthening educational policies to support the success of multicultural education in Indonesia.

Keywords: multicultural education, intercultural tolerance, learning strategies, curriculum, diversity

Abstrak

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membangun toleransi dan menghormati keberagaman budaya, khususnya dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam pembentukan toleransi antarbudaya serta mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasinya di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis kualitatif deskriptif terhadap berbagai literatur, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum serta penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya efektif dalam meningkatkan empati dan sikap inklusif siswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi, terutama terkait kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, inovasi pembelajaran, dan penguatan kebijakan pendidikan untuk mendukung keberhasilan pendidikan multikultural di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan multikultural, toleransi antarbudaya, strategi pembelajaran, kurikulum, keberagaman

Pendahuluan

Indonesia, dengan lebih dari 300 suku bangsa dan ratusan bahasa, memiliki potensi besar untuk menjadi contoh harmonisasi budaya. Namun, meningkatnya kasus intoleransi, terutama di lingkungan pendidikan, menunjukkan bahwa keberagaman ini belum sepenuhnya dihargai. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menjadi penting sebagai sarana pembentukan sikap toleransi dan

penghargaan terhadap keberagaman, sehingga generasi muda dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam (Oktia et al., 2023; Siregar, 2024; Syahputra, 2020).

Kasus intoleransi yang terjadi di sekolah semakin memprihatinkan, seperti diskriminasi terhadap siswa dari latar belakang agama minoritas. Contohnya adalah pembatasan pada pemilihan ketua OSIS berdasarkan agama atau fasilitas ibadah yang tidak memadai. Situasi ini menyoroti pentingnya pembenahan sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Pendidikan multikultural berperan penting dalam mencegah tindakan intoleran dan membantu menciptakan masyarakat yang harmonis melalui pendekatan yang tepat (CNN Indonesia, 2021).

Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan mengenalkan budaya lain, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa melalui interaksi dengan berbagai kelompok budaya. Kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, festival budaya, dan proyek kolaboratif dapat membuka wawasan siswa terhadap keberagaman. Pengalaman ini membantu siswa menghargai perbedaan sekaligus memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, karakter siswa menjadi lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan global (Nurcahyono, 2018; T. Siregar et al., n.d.; Wirda et al., 2023).

Guru memainkan peran strategis dalam implementasi pendidikan multikultural, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga fasilitator yang mempromosikan sikap saling menghormati di antara siswa. Lingkungan belajar yang inklusif akan membuat setiap siswa merasa dihargai, terlepas dari latar belakangnya. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat fondasi pendidikan multikultural guna menciptakan generasi yang toleran dan sadar keadilan sosial (Alfindo, 2023; Nugraha, 2020; Puspita, 2018; Suyitno & Suryarini, 2023).

Dalam era globalisasi, pendidikan multikultural menjadi kebutuhan mendesak. Generasi masa depan perlu memahami keberagaman sambil mempertahankan identitas budaya mereka. Pendidikan multikultural tidak hanya mendorong terciptanya masyarakat harmonis tetapi juga mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih baik. Dengan implementasi yang konsisten, Indonesia dapat menjadi contoh positif dalam menjaga kerukunan di tengah keberagaman (ROHMAN, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan multikultural dapat berperan dalam membentuk sikap toleransi antarbudaya di kalangan siswa sekolah menengah. Dalam prosesnya, penelitian ini juga berfokus pada pengidentifikasian praktik terbaik dalam implementasi pendidikan multikultural yang telah terbukti efektif di berbagai sekolah. Analisis tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk membangun harmoni di lingkungan yang beragam secara budaya.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis multikultural. Dengan memahami praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perancang kebijakan dan pendidik dalam menciptakan pendekatan yang relevan dan berdampak nyata. Selain itu, hasil penelitian ini juga menawarkan rekomendasi strategis bagi para pendidik untuk lebih efektif dalam mempromosikan sikap toleransi di lingkungan sekolah, sehingga menciptakan ruang belajar yang kondusif bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yang berfungsi sebagai metode utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pendidikan multikultural dan toleransi antarbudaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur melalui berbagai database akademik, perpustakaan, dan jurnal online. Setelahnya, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur berdasarkan relevansinya dengan topik yang sedang diteliti. Melalui teknik analisis isi, peneliti dapat memahami berbagai konsep, strategi, serta dampak yang dihasilkan dari pendidikan multikultural, yang nantinya dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, sementara data sekunder diperoleh dari arsip-arsip dokumentasi yang relevan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan pengumpulan informasi yang menyeluruh tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam dan menyajikan hasil yang komprehensif (Abdussamad & Sik, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya di kalangan siswa. Dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia, pendekatan ini membantu siswa mengenal dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, siswa dapat mengembangkan empati dan toleransi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya memperluas wawasan siswa terhadap budaya lain tetapi juga membangun sikap saling menghormati terhadap perbedaan budaya (Novianti et al., 2023; Pertiwi & Dewi, 2021; Rosyada, 2014; Supriatin & Nasution, 2017).

Strategi pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, sangat efektif untuk mendorong penghormatan terhadap keberagaman. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini memperkuat keterlibatan siswa sekaligus membangun sikap toleransi antarbudaya. Pembelajaran berbasis budaya mampu meningkatkan penghormatan siswa terhadap kontribusi masing-masing budaya dalam masyarakat. Contohnya, di SMP Negeri 18 Pontianak, program pendidikan multikultural berhasil meningkatkan sikap saling menghormati dengan pencapaian hingga 80,79% (Saputra et al., 2022).

Toleransi Antarbudaya

Keberhasilan pendidikan multikultural dalam membentuk toleransi antarbudaya dapat diukur melalui sikap siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Penelitian di SMP Negeri 1 Pangkalan menunjukkan tingkat toleransi antaragama mencapai 82,56%, mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam menciptakan sikap positif terhadap keberagaman. Kurikulum yang mencakup berbagai perspektif budaya memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa melihat keberagaman sebagai kekuatan, bukan hambatan. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran memperkaya pengalaman siswa sekaligus membentuk mereka menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan toleran (BADRUDIN, 2015).

Namun, implementasi pendidikan multikultural masih menghadapi tantangan, terutama kurangnya pelatihan guru tentang konsep dan praktiknya. Tanpa pelatihan yang memadai, guru sering kesulitan menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Seperti halnya Januarti dkk (2018) menyatakan bahwa kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan multikultural di sekolah.

Tantangan dan Solusi

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan multikultural adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan ini. Banyak guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang inklusif terhadap keberagaman di kelas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan yang mendukung pelatihan guru dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan komprehensif bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan pemahaman yang memadai terhadap prinsip pendidikan multikultural. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dapat membantu guru mengakses materi ajar yang relevan dan inovatif (Saputra et al., 2022)

Dengan meningkatkan pelatihan guru dan mengadopsi strategi pembelajaran berbasis teknologi, pendidikan multikultural diharapkan dapat diterapkan secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan memperkuat toleransi antarbudaya di kalangan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih adaptif dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Simpulan

Pendidikan multikultural berperan penting dalam membangun toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya di kalangan siswa. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum serta penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman lebih dalam tentang keberagaman, tetapi juga mengembangkan sikap empati dan inklusivitas. Keberhasilan pendidikan multikultural terlihat dari peningkatan sikap toleransi antarbudaya yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala utama dalam implementasinya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu ada upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang komprehensif terkait pendidikan multikultural. Selain itu, penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung keberagaman serta pemanfaatan teknologi untuk menyediakan sumber belajar yang relevan sangat diperlukan. Keterlibatan komunitas dalam program-program sekolah juga dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami keberagaman budaya. Evaluasi berkelanjutan

terhadap program pendidikan multikultural perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasinya dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang inklusif dan toleran di masyarakat yang majemuk.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alfindo, A. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 242–251.
- BADRUDIN, B. (2015). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Eksistensi dan Nilai-nilai Urgensinya di Indonesia. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(02), 157–176.
- Indonesia, C. N. N. (2021). Guru Minta Nadiem Bongkar Semua Kasus Intoleransi di Sekolah. *Diunduh November*.
- Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi, S. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(12).
- Novianti, H., Santoso, G., Zahra, A., & Najibah, A. (2023). Negara Kesatuan Republik Indonesia Tidak Dapat Diubah: Membangun Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 70–77.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140–149.
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan multikultural di Indonesia: Analisis sinkronis dan diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105–115.
- Okta, R., Sari, N. I. K., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Analisis Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Indonesia. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(3), 92–104.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- ROHMAN, A. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGKAL BENIH-BENIH INTOLERANSI DAN RADIKALISME MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Rosyada, D. (2014). Pendidikan multikultural di Indonesia sebuah pandangan konsepsional. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 1–12.
- Saputra, J., Buwono, S., Wiyono, H., Aminuyati, A., & Atmaja, T. S. (2022). Analisis Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik di SMP Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3498–3505.
- Siregar, A. A. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Masyarakat yang Harmoni di Indonesia. *Al-Khair Journal: Management Education*, 4(1), 54–65.

- Siregar, T., Rangkuti, A. N., Harahap, S. D., Nasution, E. S., & Siregar, Y. P. (n.d.). *Analisis Sinkronis dan Diakronis Dimensi Pendidikan Multikultural di Indonesia Synchronic and Diachronic Analysis of the Dimensions of Multicultural Education in Indonesia*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Suyitno, S. P. S., & Suryarini, D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 418–420.
- Syahputra, M. C. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Budaya Nemui Nyimah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 81–97.
- Wirda, A., Dhoni, A. R., Ulva, D. A., Fatmawati, F., Listiana, L., & Banani, P. F. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah dan Masyarakat Indonesia sebagai Bentuk Keragaman Budaya. *YASIN*, 3(1), 1–7.